

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPAKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Pematang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

IKA AQILATUL HIKMAH
NIM. 2021116170

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPAKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Pematang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

IKA AQILATUL HIKMAH
NIM. 2021116170

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **IKA AQILATUL HIKMAH**
NIM : 2021116170
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPAKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Pemalang)”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 7 Maret 2022

Yang Menyatakan



Ika Aqilatul Hikmah
NIM. 202116170

Nalim, M.Si
Perum Griya Sejahtera C-8 Tirto
Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
 Sdri. Ika Aqilatul Hikmah

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c.q Ketua Jurusan PAI
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ika Aqilatul Hikmah
NIM : 2021116170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Menerapkan Pendidikan Multikultural

Dengan ini memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Maret 2022

Pembimbing,



Nalim, M.Si

NIP. 19780105 200801 1 019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Kabupaten Pekalongan Telp 085728204134
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id Email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **IKA AQILATUL HIKMAH**
NIM : **2021116170**
Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPAKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Pemalang)**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2022 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag
NIP. 19621124199903001

Penguji II

Alyan Fatwa, M.Pd
NIP. 198709282019031003

Pekalongan, 24 Maret 2022

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. N. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	ṣā'	ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ج	Jim	J	-
ح	ḥā'	Ḥ	h (dengan titik dibawahnya)
خ	khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ḍāl'	Ḍ	z (dengan titik dibawahnya)
ر	rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik dibawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	t (dengan titik dibawahnya)
ظ	Ẓā'	Ẓ	z (dengan titik dibawahnya)

ع	'ain	‘	Koma terbaik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	fā’	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mūm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā’	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata.
ي	Yā’	Y	-

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ=a	أَي=ai	أ=ā
إ=i	أُو=au	إ=ī
أ=u		أ=ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambang /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar’atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. *Syahdad (tasyid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرّ = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

بِذَّةَالس = as-syyidah

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

اجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh :

أمرت = umirtu

يشء = syai 'un

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Allah SWT yang senantiasa menuntun setiap langkahku
2. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Abdul Khaer dan Ibunda Rukoyah, yang telah merawat dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis hingga dewasa.
3. Keluarga tercinta atas kasih sayang, perhatian dan segalanya yang tidak dapat diungkapkan.
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, tempatku menimba ilmu dan mencari pengalaman sampaiku bisa memperoleh gelar Sarjanah Pendidikan Agama Islam.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Q.S Al-Hujurat ; 49:13)

ABSTRAK

Hikmah, Ika Aqilatul. 2022. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Pemalang)” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
Pembimbing: Nalim, M.Si.

Kata kunci: Peran guru, Pendidikan agama Islam, Pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural adalah suatu wacana yang lintas batas, karena terkait dengan masalah-masalah keadilan sosial (*social justice*), demokrasi dan hak asasi manusia, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana keberagaman multikultural yang ada di SMA Negeri 3 Pemalang. Bagaimana peran guru Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pemalang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 pemalang memiliki siswa, tenaga pendidik dari berbagai latar belakang, pertama dari latar belakang agama Islam, Kristen dan Katholik. Hanya 0,5% yang Non Islam dan sisanya muslim. SMA Negeri 3 Pemalang ini memiliki gender yang berbeda terdiri dari laki-laki dengan presentase 58,6 % dan perempuan sebanyak 41,4%. Dari segi latar belakang asal daerah bahwa di SMA Negeri 3 Pemalang memiliki siswa dan tenaga pendidik dari berbagai daerah. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pemalang adalah merencanakan tujuan belajar, menyiapkan metode pembelajaran, dan mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural yang ada di SMA Negeri 3 Pemalang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil, karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Moh. Syaifudin, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
5. Bapak A. Tabiin, M.Pd., selaku Dosen wali studi yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Bapak Nalim, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis serta memberi saran-saran dan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Cahyono, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pemalang yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama penulis melaksanakan penelitian sekaligus membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Ibu Drs. Tri Astuti selaku guru pendidikan agama Islam dan guru-guru pendidikan agama Islam lainnya di SMA Negeri 3 Pemalang, yang telah mengizinkan dan berjasa membantu penelitian ini.
9. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada orang tua penulis

yang tercinta, (ayahanda Abdul Khaer dan ibunda Rukoyah). Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka kiranya merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.

10. Terimakasih untuk keluarga tercintaku atas kasih sayang, perhatian dan segalanya yang tidak dapat diungkapkan.
11. Teman-teman Mahasiswa IAIN Pekalongan yang ikut memberi *support* kepada penulis.
12. Dosen dan staff IAIN Pekalongan yang memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
13. Segenap Civitas Akademik IAIN Pekalongan yang memberi pelayanan dengan baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin ya Rabbal alamin.*

Pekalongan, 7 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	11
3. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	12
4. Analisa Data	13
5. Uji Keabsahan Data	15
F. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	18
1. Peran guru Pendidikan Agama Islam	18

2. Pendidikan Multikultural	19
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	41

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Profil SMA Negeri 3 Pemalang	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Pemalang.....	53
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Pemalang.....	53
3. Keadaan siswa SMA Negeri 3 Pemalang	55
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 3 Pemalang	56
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Pemalang.....	57
B. Keberagaman Multikultural SMA Negeri 3 Pemalang	58
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural	60

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keberagaman Multikultural SMA Negeri 3 Pemalang	69
1. Keberagaman Agama	69
2. Keberagaman Gender	70
3. Keberagaman Asal.....	71
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural.....	73
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural	73
a. Merencanakan Tujuan Belajar	74
b. Meyiapkan Metode Pembelajaran	76
c. Mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	77
d. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	82
C. Pembahasan	85

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka berfikir	52
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Pemalang	55
Tabel 3.2 Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 3 Pemalang.....	56
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana SMA Ngeri 3 Pemalang	58
Tabel 4.1 Keberagaman Agama	69
Tabel 4.2 Keberagaman Gender	70
Tabel 4.3 Keberagaman Asal	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, bahasa, adat istiadat, agama dan budaya. Masyarakat Indonesia juga dikenal sebagai masyarakat multikultural karena anggotanya terdiri dari berbagai latar belakang agama dan budaya yang beragam. Indonesia merupakan bangsa multikultural dan majemuk, oleh karena itu bangsa Indonesia dapat disebut bangsa yang bersifat multikulturalisme. Secara konseptual sebenarnya multikulturalisme tidak sama dengan konsep keberagaman atau keanekaragaman.¹

Bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari suku bangsa, ras, bahasa, adat istiadat, agama dan budaya karena itu merupakan identitas dari bangsa Indonesia. Dengan banyaknya suku bangsa, ras, bahasa, adat istiadat, agama dan budaya dapat dijadikan sebagai ciri khas dari bangsa Indonesia yang tidak dapat di miliki oleh negara lainnya. Multikultural adalah proses pembudayaan. Sebab itu proses pendidikan adalah proses pembudayaan, maka masyarakat multikulturalisme hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan.²

Pendidikan Multikultural bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga untuk menciptakan keharmonisan

¹ Kuswaya Wihardit, "Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan dan Solusi" (Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, 2010), hlm. 96

² H. A. R. Tilaar, *Multukulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Grafindo, 2004), hlm. xxvii.

dalam perbedaan. Pendidikan multikultural sangat memperjuangkan tentang pluralisme agama dan anti diskriminasi ras dan etnis. Oleh karena itu, pendidikan multikultural penting diterapkan dalam segala bentuk, jenis dan tingkatan pendidikan, karena Indonesia tidak hanya dihuni oleh satu etnis, suku, dan agama. Akan tetapi sudah menjadi fitrah bagi Negara Indonesia memiliki beberapa etnis, suku, dan agama.

Multikulturalisme adalah kearifan untuk melihat keanekaragaman budaya sebagai realitas fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Kearifan ini terwujud apabila seseorang membuka diri untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas plural sebagai sebuah kemestian yang tidak bisa diingkari ataupun ditolak, apalagi dimusnahkan.³ Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik baiknya.

Berkaitan dengan pendidikan, sesungguhnya dunia pendidikan di Indonesia mempunyai landasan normatif tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Mengenai makna pendidikan dalam Undang-undang tersebut, dikatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan,

³ Tri Astuti Haryati, “Islam dan Pendidikan Multikultural” (Pekalongan: *Tadrîs*. Vol. 4, No. 2, 2009), hlm. 156.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu aspek dasar dari pada pendidikan nasional Indonesia harus mampu memberikan makna dari hakikat pembangunan nasional. Dengan demikian strategi agama di semua lingkungan pendidikan tidak hanya bertugas memotivasi dan mengeliminasi dampak negatif pembangunan, melainkan juga dia mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang bersifat absolut dari Tuhan kedalam pribadi manusia sehingga menjadi sosok pribadi yang utuh, mampu menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal segala dampak negatif dari proses pembangunan nasional. Sedang dari sisi kemampuan pribadi lainnya adalah mampu mentransformasikan, dan memanfaatkan nilai-nilai modernitas dari luar.

Dengan kata lain manusia Indonesia harus mampu bersikap terbuka terhadap ide-ide pembaharuan dari manapun datangnya, toleransi, dan menghargai perbedaan melalui proses pengolahan yang sesuai kepribadian nasionalnya. Pendidikan agama berwawasan multikultural dikenal sebagai salah satu langkah strategis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Agar mereka lebih memahami wacana multikultural yang bukan hanya sekedar wacana, tetapi mampu di implementasikan dalam bentuk interaksi kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan multikultural sangat penting digalakkan mulai sejak dini. Dengan begitu, permasalahan yang sering terjadi yang

dipicu oleh perbedaan agama, ras, suku, golongan tertentu akan mampu diminimalisir dengan cepat dan sistematis oleh bangsa ini.

Pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk keyakinan terhadap Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Hal ini harus didukung dengan suasana sekolah yang kondusif, karena sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna kelak. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa dalam rangka menanamkan keimanan, membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Setiap bangsa mempunyai keinginan untuk memiliki kemajuan terutama dalam pendidikan. Karena pendidikan merupakan sarana yang paling efektif untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang terkait satu sama lain, diantaranya guru. Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk sikap dan moralitas generasi bangsa. Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting. Terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dengan segala perubahan yang dinamik.

Proses pembelajaran dalam suatu pendidikan formal merupakan suatu hal yang mutlak yang membutuhkan keterlibatan peran aktif guru dan siswa. Guru bertindak wajar sesuai dengan profesinya dan siswa belajar sesuai dengan *self consciousness* (kesadaran diri) yang biasanya lahir karena adanya motivasi dari gurunya. Antara guru dan siswa harus senantiasa merefleksikan interaksi edukatif dalam pembelajaran. Interaksi ini merupakan hubungan aktif dua arah yang bermakna dan kreatif yang berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran diharapkan pula merupakan proses motivasi yaitu guru mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta penguatan terhadap pembelajaran sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat (seperti yang disarankan pendidikan multikultural) di sekolah. Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan target dari strategi pendidikan ini. Guru memiliki berperan sebagai orang yang dapat memahami siswa yang lainya dan dapat memahami pendapat siswa lain untuk mengatasi sebuah permasalahan. Guru harus mempunyai sikap toleransi yang tinggi tidak berpihak pada siapapun dalam mengatasi masalah tersebut. Apabila guru tersebut memiliki sikap tersebut dia akan mampu mengimplemetasikan pendidikan multikultural di sekolah.

Tujuan pendidikan Islam bukan sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran, akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan

supaya biasa menjalani hidup dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.⁴

Multikulturalisme menjadi semacam respons kebijakan baru terhadap keragaman. Dengan kata lain, adanya komunitas-komunitas yang berbeda saja tidak cukup; sebab yang terpenting adalah bahwa komunitas-komunitas itu diperlakukan sama oleh negara. Oleh karena itu, multikulturalisme sebagai sebuah gerakan menuntut pengakuan (*politics of recognition*) terhadap semua perbedaan sebagai intensitas dalam masyarakat yang harus diterima, dihargai, dilindungi serta dijamin eksistensinya. Dalam pengertian yang lebih jelas, multikulturalisme dijelaskan dengan pengakuan yang sama atau kesederajatannya keberbagaian, baik dalam hal agama, suku atau budaya.

Keragaman etnis adalah kenyataan yang harus diterima oleh umat manusia. Adanya pluralitas suku, tentunya tidak harus membuat umat manusia yang berasal dari etnis dan ras yang berbeda menjadi terpecah belah dan saling memusuhi. Meskipun dalam sejarah umat manusia ada banyak kisah sedih yang memilukan yang diakibatkan oleh adanya pertentangan antar ras dan etnis.⁵ Dalam agama Islam, nilai-nilai universal tentang kebenaran, keadilan dan perlunya membangun kesejahteraan umat manusia juga menjadi pokok ajaran bagi pengikutnya. Islam menganjurkan untuk selalu hidup di jalan yang benar dan meninggalkan jalan yang buruk. Selain itu, Islam juga

⁴ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam" (Surakarta: *ADDIN*, Vol. 7, No. 1, 2013), hlm. 130.

⁵ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 190

menganjurkan pada pengikutnya untuk selalu menjaga hubungan antar sesama manusia (saling menghormati dan menyayangi) dan menjaga hubungan dengan Tuhannya (melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya). Dianjurkan juga untuk tidak berbuat semena-mena pada orang lain terutama pada anak yatim dan sebaiknya orang Islam memiliki kepedulian sosial terhadap sesama manusia.

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultural ini menjadikan rentan terjadinya perselisihan dalam aktivitas dan interaksi di lingkungan sekolah. Namun hal ini bisa menjadi permasalahan ketika banyaknya siswa yang tidak menerima perbedaan-perbedaan itu. SMA Negeri 3 Pematang merupakan salah satu sekolah yang peserta didiknya berasal dari agama yang berbeda yaitu terdiri dari Islam dan Kristen. Meski mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan beragam kultur dan bahkan berbeda agama tidak menjadikan mereka bisa akrab dengan menjaga hubungan baik di lingkungan terlaksananya proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya peran dari guru-guru di sekolah tersebut di dalam melaksanakan tugasnya demi terciptanya suasana multikultural, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam yang sebagai agama mayoritas dengan pemeluk agama terbanyak di sekolah itu.

Melalui pendidikan multikultural ini peserta didik diberi kesempatan dan pilihan untuk mendukung dan memperhatikan satu atau beberapa budaya, misalnya sistem nilai, gaya hidup, atau bahasa. Pendidikan multikultural paling tidak menyangkut tiga hal, yaitu: (a) ide dan kesadaran akan nilai

penting keragaman budaya, (b) gerakan pembaharuan pendidikan, dan (c) proses.⁶

Integrasi antara multikultural dengan pendidikan barangkali merupakan solusi atas kenyataan keragaman budaya sebagai upaya mengoptimalkan potensi dan menghargai pluralitas. Sehingga mengusung pendidikan Agama yang berwawasan multikultural dirasa penting, apalagi jika direlevansikan dengan Pendidikan Islam yang sesungguhnya mengakomodir keberagaman suku, budaya, ras, dan agama. Mengembangkan multikulturalisme di lingkungan pendidikan dapat ditempuh dengan membangun kerjasama yang saling menguntungkan dan menghargai perbedaan dari berbagai keragaman suku, agama dan ras yang ada di lingkungan lembaga pendidikan.

Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan pada pendidikan di Indonesia, baik jalur pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan melalui integrasi materi kurikulum, yang relevan, pendekatan, metode dan model pembelajaran yang mengedepankan paradigma keterbukaan, kebersamaan, toleransi dan saling menghormati berbagai perbedaan dan keragaman yang ada sebagai satu sunnatullah yang mesti berjalan.⁷

Karena keberagaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam**

⁶ Muh. Sain Hanafy, “Pendidikan Multikultural dan Dinamika Kebangsaan” (Makasar: *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 3 No. 1), 2015, hlm. 125.

⁷ Sopiiah, “Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam” (Pekalongan: *Forum Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam STAIN Pekalongan*, Vol. 7, No. 2, 2009), hlm. 165.

Menerapkan Pendidikan Multikultural Studi kasus di SMA Negeri 3 Pematang". Dalam hal ini peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pematang yang merupakan lembaga yang representatif untuk dijadikan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keberagaman multikultural yang ada di SMA Negeri 3 Pematang?
- 2) Bagaimana peran guru Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pematang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- 1) Untuk menjelaskan mengenai keberagaman multikultural yang ada di SMA Negeri 3 Pematang.
- 2) Untuk menjelaskan mengenai peran Guru Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pematang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam khususnya dalam pendidikan multikultural
- b. Dapat menambah kontribusi terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi sebagai acuan untuk mengembangkan program-program untuk meningkatkan perkembangan dalam menerapkan pendidikan multikultural khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam baik itu mahasiswa maupun dosen IAIN Pekalongan dan perguruan lain.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang peran pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar.⁸

Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁹

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu.¹⁰ Pendekatan ini digunakan untuk melacak atau mengetahui peran guru dalam menerapkan pendidikan Multikultural di SMA Negeri 3 Pematang Jaya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah SMA Negeri 3 Pematang Jaya kaitannya dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pematang Jaya.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung, Alfabeta: 2005), hlm. 14.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta: 2008), hlm. 399.

¹⁰ Turnomo Raharjo, *Menghargai Perbedaan Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm. 2.

3. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Metode Observasi

Teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subjek yang diteliti, baik itu pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹¹ Selain itu juga untuk memperoleh data-data yang terkait dengan keberagaman SMA Negeri 3 Pematang Jaya. Pada penelitian ini observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran baik jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Metode Interview/Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹² Teknik Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari guru Pendidikan Agama Islam tentang keberagaman multikultural yang ada di SMA Negeri 3 Pematang Jaya dan peran guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan

¹¹ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsindo, 1989), hlm. 174.

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138.

multikultural di SMA Negeri 3 Pematang. Wawancara yang peneliti lakukan bersumber dari guru Pendidikan Agama Islam tentang penerapan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pematang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data yang berkaitan dengan subjek penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹³

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dokumen-dokumen. Biasanya dokumen ditemukan dalam tempat penyimpanan kumpulan manuskrip, atau perpustakaan.¹⁴ Dokumentasi ini bertujuan untuk mencari data-data yang diperlukan saat yang sudah ada di SMA Negeri 3 Pematang untuk pendukung data.

4. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

¹⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 215.

lain.¹⁵ Analisis data bertujuan untuk mempermudah memperoleh jawaban dari rumusan masalah tersebut. Data tersebut adalah data hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dengan peneliti lalu disusun sesuai kategori, unit-unit dan pola.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data atau proses transformasi diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian, transformasi data yang muncul catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, katagori atau tema tertentu.¹⁶ Reduksi data bertujuan untuk mengoreksi secara teliti , merangkum dan mengambil inti dari data tersebut utuk mempermudah dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data yang peneliti lakukan antara lain dengan kegiatan mereduksi data-data yang didapat dalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural. Baik data yang didapat dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data (*Data Display*) yaitu menyajikan data dari proses reduksi yang berbentuk tabel, grafik dan sejenisnya agar terorganisasi agar mudah difahami. Penyajian data dilakukan untuk mengelompokkan data yang sejenis agar dapat mempermudah dalam

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89.

¹⁶ Imam Suprayogi, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.193.

menganalisis data tersebut. Data-data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural diolah terlebih dahulu, sehingga menjadi sumber informasi yang mampu menjawab rumusan masalah.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Verifikasi data yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural studi kasus di SMA Negeri 3 pemalang dapat dijawab sesuai dengan kategori data yang konkret dan jelas. Peneliti disini menggunakan pendekatan berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁷

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut.¹⁸

¹⁷ Sutrisno Hadi, "Methodology Research" (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2003. Jilid II Edisi IV), hlm. 43.

¹⁸ Lexy J. Maloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 178

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik membandingkan data hasil pengamatan di dalam kelas maupun diluar kelas dengan data wawancara serta mencari informasi dari sumber lain. Kegiatan pemeriksaan terhadap sumber-sumber lain peneliti lakukan terhadap guru. Dengan adanya triangulasi, peneliti dapat mengetahui tentang kebenaran informasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam selaku informan utama sehingga dapat dikatakan bahwa penuturan yang diberikan kepada peneliti memiliki validitas yang tinggi dan tingkat kepercayaan yang tinggi pula.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang penulisan skripsi ini, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, yang terbagi menjadi dua sub bab yaitu peran guru agama Islam yang meliputi pengertian peran guru agama Islam, fungsi guru pendidikan agama Islam, tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam, dan pendidikan multikultural yang meliputi pengertian pendidikan multikultural, konsep pendidikan

multikultural, tujuan pendidikan multikultural, prinsip-prinsip pendidikan multikultural peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural.

Bab III : hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab yaitu profil SMA Negeri 3 Pemalang yang meliputi sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 3 Pemalang, visi, misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Pemalang, keadaan siswa SMA Negeri 3 pemalang, keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 3 Pemalang, sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Pemalang, keberagaman multikultural SMA Negeri 3 Pemalang dan peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural.

Bab IV : analisis hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab analisis keberagaman multikultural SMA negeri 3 Pemalang yang meliputi keberagaman agama, keberagaman gender, keberagaman asal, dan peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural SMA negeri 3 Pemalang yang berisi peran guru Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pemalang.

Bab V : penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang sudah ditulis dan saran yang ditunjukkan untuk penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berikut:

1. Keberagaman multikultural di SMA Negeri 3 Pemalang

SMA Negeri 3 pemalang memiliki siswa, tenaga pendidik serta kependidikan dari berbagai latar belakang, pertama dari latar belakang agama Islam, Kristen dan Katholik meski Meskipun begitu islam tetap menjadi agama mayoritas disini. Hanya 0,5% yang Non Islam dan sisanya muslim. SMA Negeri 3 Pemalang ini memiliki gender yang berbeda memiliki gender yang berbeda terdiri dari laki-laki dengan presentase 58,6 % dan perempuan sebanyak 41,4%. Perbedaan ini juga tidak hanya pada gender tetapi juga pada agama yang merupakan konsep pendidikan multikultural yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik tanpa memandang agama, gender dan kelas sosial untuk belajar di dalam kelas tanpa menimbulkan masalah keadilan sosial, hak asasi manusia dan sikap deskriminasi terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Kedua dari segi latar belakang asal daerah bahwa di SMA Negeri 3 Pemalang memiliki siswa dan tenaga pendidik dari berbagai daerah seperti Bantar Bolang, Pemalang, Taman, Petarukan, Pulosari, Warung Pring, dan Randudongkal. Beberapa siswa

SMA Negeri 3 Pemalang memiliki daerah asal yang berbeda maka dari itu memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda-beda. Berkembangnya karakteristik dan budaya mereka dapat membina hidup bersama dengan baik.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pemalang

Di sekolah ini peran guru Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan tujuan belajar

Guru merupakan fasilitator dalam pembuatan perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian proses pembelajaran khusus mata pelajaran agama Islam guru PAI harus bersikap adil dan tidak membedakan siswa muslim maupun yang non muslim, berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pemalang.

b. Menyiapkan metode pembelajaran

Guru pendidikan Agama Islam berusaha menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan multikultural siswa. Pendidikan agama Islam harus mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan

multikultural siswa karena wawasan keilmuan dan teknologi informasi yang terbatas.

c. Mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural SMA Negeri 3 Pematang Rejo.

Nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pematang Rejo cukup beragam, dengan keberagaman ini siswa dan guru selalu hidup berdampingan serta tidak membeda-bedakan satu sama lain, sekolah tidak mempermasalahkan adanya perbedaan ini dan sekolah selalu menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural yang ada dan nilai toleransi beragama sebagai wujud untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan :

1. Bagi guru pendidikan agama Islam

Hendaknya hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan dapat mengimplementasikan pendidikan multikultural terutama dalam pembelajaran agama Islam dan menjadi acuan bagi guru pendidikan agama Islam dalam usahanya menanamkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Pematang Rejo.

2. Bagi institusi

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan pendidikan multikultural agar tercapainya tujuan pendidikan.

3. Bagi peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural serta dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang selama ini belum sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Said. 2004. Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press
- Aly, Abdullah. 2011. Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- AM, Sardiman. 2000. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ambarudin, R. Ibnu. 2016. "Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa Yang Nasionalis Religius", *Jurnal Civics*, Vol. 13, No. 1
- Anwar, Yuyun Prafitia. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Tengah", *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Araniri, Nuruddin. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran", Majalengka: *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, No. 1, Maret, VI
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Erviana, Ririn. 2019. "Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro", *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro
- Febriani, Nadya. 2020. "Peran Guru dalam menanamkan Sikap Toleransi beragama siswa di SD My Little Island Malang", *Skripsi* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Hadi, Sutrisno. 2003. "Methodology Research", Yogyakarta: *Yayasan Fakultas Psikologi UGM*. Jilid II Edisi IV
- Hanafy, Muh. Sain. 2015. "Pendidikan Multikultural dan Dinamika Kebangsaan", Makasar: *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 3 No. 1
- Harahap, Muhammad Ihwan. 2017. "Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Estate", *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

- Haryati, Tri Astuti. 2009. "Islam dan Pendidikan Multikultural" (Pekalongan: *Tadrîs*. Vol. 4, No. 2
- Ibrahim, Rustam. 2013. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam" (Surakarta: *ADDIN* , Vol. 7, No. 1
- Maloeng, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mansur, Rosichin. 2020. "Peranan Guru dalam Penerapan Pendidikan Multikultural di SMKN 01 Ampelgading Kab. Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 10
- Mustafida, Fita. 2020. "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", Malang: *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, No. 2, April, IV
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana,
- Rabba, Nala Auna. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mencegah Radikalisme di SMA Khadijah Surabaya", *Skripsi* Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Raharjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Risqiana. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy", *Skripsi* Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri,
- Saduddin. 2015. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Multikultural (Studi kasus di SMP Mentari International School)", *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. 4, Jakarta : Kencana
- Sopiah. 2009. "Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam", Pekalongan: *Forum Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam STAIN Pekalongan*, Vol. 7, No. 2
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama
- Suprayogi, Imam. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surachmat, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsindo
- Suryana, Yaya. A. Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural (Konsep, Prinsip, Implementasi)*, Bandung: Pustaka Setia
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Maestro
- Tilaar, H. A. R. 2004. *Multukulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Grafindo
- Wihardit, Kuswaya. 2010. "Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan dan Solusi", Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2
- wijaya, Cece. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media
- Zakiyuddin, Baidhawiy. 2005. *Pendidikan Agama: Membangun Multikulturalisme Indonesia, dalam Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Zuhairini. 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Usaha Nasional